

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2022 hingga Juli 2023 di Desa Bantardawa, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. Adapun rencana dan waktu penelitian tersaji secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana dan Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	Waktu Penelitian								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Rencana penelitian									
Inventarisasi Pustaka									
Survei Penjajagan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Pembuatan Surat Izin penelitian									
Revisi Proposal Usulan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Pengolahan dan Analisis Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Hasil Seminar									
Sidang Skripsi									
Revisi Makalah Skripsi									

Ket: Jan = Januari, Feb = Februari, Mar = Maret, Apr = April, Mei = Mei, Jun = Juni, Jul = Juli, Nov= November, Des = Desember.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada Petani Padi kelas kelompok tani Madya di Desa Bantardawa sebagai penerima Program Upsus Pajale. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan),

tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) Berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan desa dengan tingkat produktivitas padi tertinggi diantara desa yang lain yang ada di kecamatan Purwadadi. Sedangkan pemilihan objek survei pada kelas kelompok tani Madya dikarenakan tingkat tanggap akan inovasi teknologinya tinggi.

3.3 Teknik Sampling

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan *simple random sampling* dengan daerah sampel yang dipilih yaitu Desa Bantardawa dengan kelas kelompok tani Madya. Kelas kelompok tani Madya ini memiliki 3 kelompok tani didalamnya dengan anggota yang tergabung sebanyak 230 orang petani padi. Lalu selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel yang akan dibawa dengan menggunakan teori Sugiarto, dkk., (2003) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{(230)(1,96)^2(0,03)}{(230)(0,05)^2 + (1,96)^2(0,03)}$$

$$n = \frac{26,50704}{0,690248} = 38,40 = 38 \text{ orang}$$

Dimana:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah populasi petani binaan
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² = Variasi sampel (3%)
- d = Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus propotional random sampling, diperoleh jumlah petani sampel masing-masing kelompok tani yang mengikuti program Upsus Pajale seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Sampel di Kelompok Tani Desa Bantardawa

Desa	Kelompok Tani	Jumlah Populasi Petani (Orang)	Jumlah Sampel Petani (Orang)
Bantardawa	Bantardawa	89	15
	Budi Rahayu	51	8
	Kurnia Mukti	90	15
Jumlah		230	38

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis teliti, maka jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dari sumber data (petani), yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani padi yang mengikuti program Upsus Pajale yang ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku – buku, jurnal penelitian, internet dan dinas terkait atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dengan permasalahan penelitian

3.5 Definisi dan Identifikasi Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Upsus Pajale adalah program upaya khusus pemerintah untuk mencapai swasembada berkelanjutan pada komoditas padi dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas padi.
- 2) Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat khususnya terhadap program Upsus Pajale.
- 3) Petani adalah individu atau orang yang melakukan usaha tani padi sebagai anggota kelompok tani yang mengikuti program Upsus Pajale.

- 4) Persepsi petani adalah pandangan atau penilaian petani terhadap program Upsus Pajale yang dilaksanakannya.
- 5) Persepsi petani terhadap program Upsus Pajale merupakan penilaian dan pernyataan petani tentang program tersebut bagi petani yang meliputi:
 - a) Pelaksanaan program Upsus Pajale merupakan segala aktifitas yang dilakukan oleh petani dalam pelaksanaan program tersebut.
 - b) Manfaat program Upsus Pajale merupakan hasil yang didapatkan oleh petani setelah mengikuti program tersebut berdasarkan meningkatnya produktivitas padi, kemudahan mendapatkan alat dan mesin pertanian dan sarana produksi padi, serta dapat mengatasi permasalahan budidaya padi.
- 6) Efektivitas kelompok tani adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, dapat dilihat dari tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya.
- 7) Efektivitas kelompok tani dalam menjalankan program Upsus Pajale adalah keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan program Upsus Pajale serta dapat memuaskan anggota kelompoknya. Efektivitas kelompok dinilai berdasarkan:
 - a) Produktivitas kelompok merupakan mutu yang diukur dari hasil kegiatan yang telah tercapai dengan indikator sejauh mana anggota kelompok dapat memecahkan masalah yang ada, anggota kelompok telah melaksanakan fungsi kelompok, tujuan kelompok dapat tercapai dalam hal peningkatan produksi padi, peningkatan kepuasan anggota terhadap produktivitas yang telah dicapai, dan keseusaian antara tujuan anggota dengan tujuan kelompok.
 - b) Kepuasan anggota merupakan tingkat perasaan anggota terhadap kelompok yang diukur dengan perasaan anggota terhadap kelompoknya, kepuasan anggota karena terlibat dalam kegiatan kelompok, kepuasan anggota terhadap manfaat yang di dapat dengan bergabung dalam kelompok, dan kepuasan anggota kelompok karena terdapat manfaat ekonomi yang terasa.

Tabel 5. Pengukuran Persepsi Petani Padi dengan Efektivitas Kelompok Tani terhadap Program Upsus Pajale

Variabel	Indikator	Satuan Pengukuran	Skala Ukur	Jumlah Item	Kategori
Persepsi Petani Padi terhadap Program Upsus Pajale	1. Pelaksanaan Program Upsus Pajale	Skor	Ordinal	7	Sangat Baik Cukup Baik Tidak Baik
	2. Manfaat Program Upsus Pajale	Skor	Ordinal	4	Sangat Baik Cukup Baik Tidak Baik
Efektivitas Kelompok Tani terhadap Program Upsus Pajale	1. Produktivitas Kelompok	Skor	Ordinal	5	Tinggi Sedang Rendah
	2. Kepuasan Anggota Kelompok	Skor	Ordinal	6	Tinggi Sedang Rendah

3.6 Kerangka Analisis

Identifikasi masalah pertama dan kedua dianalisis menggunakan analisis deskriptif sementara identifikasi masalah ke tiga dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman*.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk identifikasi masalah pertama mendeskripsikan persepsi petani padi terhadap program Upsus Pajale di Desa Bantardawa dan untuk identifikasi masalah yang kedua mendeskripsikan efektivitas kelompok tani dalam menjalankan program Upsus Pajale di Desa Bantardawa.

3.6.2. Pengukuran Skala

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Dalam Sugiyono (2017) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian dari setiap item indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi bobot 3
- 2) Skor sedang diberi bobot 2
- 3) Skor rendah diberi bobot 1

Variabel persepsi anggota kelompok tani terhadap program USPSUS PAJALE, dan efektivitas kelompok tani dapat dikategorikan kedalam tiga kategori dengan menggunakan panjang interval untuk setiap kategori kemudian akan dihitung dengan rumus Sudjana (2002):

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Keterangan:

R = Jumlah responden
 SK_{ti} = Skor tertinggi
 SK_{tr} = Skor terendah
 P = Jumlah pertanyaan

Contoh perhitungan pengkategorian dari variable persepsi petani padi pada program Upsus Pajale:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{(38 \times 3 \times 11) - (38 \times 1 \times 11)}{3} \end{aligned}$$

Maka:

Kurang baik : 418 – 696
 Cukup Baik : 697 – 975
 Sangat baik : 976 – 1.254

Berdasarkan rumus pengkategorian diatas, maka dapat diketahui nilai dari setiap kategorinya.

Tabel 6. Kategori Persepsi Petani Padi dengan Efektivitas Kelompok Tani terhadap Program Upsus Pajale

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Klasifikasi		
				Tidak baik	Cukup Baik	Sangat Baik
Persepsi Petani Padi Terhadap Program Upsus Pajale (X)	1. Pelaksanaan Program Upsus Pajale	1. Pelaksanaan anjuran penyuluh tentang PTT	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		2. Penerimaan bantuan benih terjadwal	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		3. Bantuan benih sesuai syarat pemerintah	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		4. Penerimaan bantuan pupuk terjadwal	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		5. Pelaksanaan pemupukan sesuai anjuran pemerintah	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		6. Penggunaan bantuan alsintan	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		7. Telah melaksanakan GP-PTT	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
Total			7	266 – 443	444 – 621	622 – 798
2. Manfaat Program Upsus Pajale		1. Kemudahan dalam mendapatkan alsintan	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		2. Kemudahan dalam mendapatkan saprodi	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		3. Dapat mengatasi permasalahan usahatani	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		4. Produktivitas padi meningkat	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
Total			4	152 – 253	254 – 355	356 – 456
Skor Total			11	418-696	697-975	976-1.254
Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Rendah	Sedang	Tinggi
Efektivitas Kelompo Tani Terhadap Program Upsus Pajale (Y)	1. Produktivitas Kelompok	1. Dapat melaksanakan fungsi kelompok tani	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		2. Frekuensi kehadiran dalam pertemuan kelompok	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		3. Dapat memecahkan masalah usahatani padi	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
		4. Produksi padi selalu meningkat	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114

	5. Puas terhadap produktivitas yang didapat	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
Total		5	190 – 316	317 – 443	445 – 570
2. Kepuasan Anggota Kelompok	1. Alasan bergabung dengan kelompok tani	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
	2. Perasaan setelah bergabung dengan kelompok tani	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
	3. Manfaat dari bergabung dengan kelompok tani	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
	4. Keterlibatan dalam kegiatan Upsus Pajale	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
	5. Menerima fasilitasi yang diberikan pemerintah	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
	6. Terdapat manfaat ekonomi	1	38 – 63	64 – 89	90 – 114
Total		6	228 – 380	380 – 532	532 – 684
Skor Total		11	418-696	697-975	976-1.254

Sumber: Permen Upsus Pajale No 3 Tahun 2015; Nikamatullah 1995 (data diolah 2023)

3.6.3. Metode Analisis Data

Data primer yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi petani dengan variabel efektifitas kelompok tani terhadap program Upsus Pajale di Desa Bantardawa Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Variabel ini di analisis menggunakan program komputer *SPSS for Windows version 22* dengan rumus korelasi peringkat *Rank Spearman* (Sugiyono, 2015).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah responden

b_i = Selisih variabel X dan variabel Y

Rumus r_s akan digunakan sebagai dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara dua variabel, yaitu x dan y dari peningkatan dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan

fungsi r_s yang merupakan ukuran sosial dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang – kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_s = 0$: Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara variable persepsi dengan efektivitas kelompok tani terhadap program Upsus Pajale

$H_1 : \rho_s \neq 0$: Artinya terdapat hubungan yang nyata antara variable persepsi dengan efektivitas kelompok tani terhadap program Upsus Pajale

Rumus tersebut digunakan apabila pada data variabel yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari satu (Sugiyono, 2002). Jika pada data variabel yang dikorelasikan terdapat angka skor yang sama (angka kembar), koefisien korelasi *Rank Spearman* dihitung menggunakan rumus berikut dengan melibatkan faktor koreksi untuk data skor yang sama:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{n^3 - n}{12} T_x \quad \text{dimana} \quad T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$y = \frac{n^3 - n}{12} T_y \quad \text{dimana} \quad T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyaknya kembaran data

T_x = Faktor koreksi pada X

T_y = Faktor koreksi pada Y

Setelah diperoleh nilai r_s , maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi t_{rs} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Pengambilan keputusan:

Nilai tes tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_α yang diperoleh dari tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) = $n - 2$ pada taraf nyata 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut adalah:

Apabila t_{rs} (t hitung) dibandingkan dengan t_α (t tabel). Dalam proses menganalisis korelasi *Rank Spearman* peneliti menggunakan *software SPSS*.

Bila $t_{rs} < t_{\frac{\alpha}{2}}$ → terima H_0

Bila $t_{rs} \geq t_{\frac{\alpha}{2}}$ → tolak H_0

Keeratan hubungan antara persepsi petani dengan efektivitas kelompok tani terhadap program Upsus Pajale dapat diketahui menggunakan nilai koefisien korelasi dalam Fajri Ismail (2018) sebagai berikut:

- 1) $r_s = 0,00 - 0,199$: Hubungan sangat rendah
- 2) $r_s = 0,20 - 0,399$: Hubungan rendah
- 3) $r_s = 0,40 - 0,599$: Hubungan sedang atau cukup erat
- 4) $r_s = 0,60 - 0,799$: Hubungan erat
- 5) $r_s = 0,80 - 1,000$: Hubungan sangat erat